



Partisipasi Guru dalam Penyusunan Anggaran Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran Sekolah

Ramdhansyah¹, Surbakti Karo-karo²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2}

syahramdhan76@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci: kinerja anggaran; partisipasi anggaran; penganggaran sekolah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh partisipasi guru dalam penyusunan anggaran sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah. Penelitian ini penting dilakukan karena guru merupakan pihak yang sangat paham dengan kegiatan sekolah, baik pembelajaran di dalam kelas maupun aktivitas di luar kelas. Pemahaman guru terhadap seluruh kegiatan di sekolah sangat membantu manajemen sekolah, terutama dalam penyusunan anggaran sekolah. Penelitian ini menggunakan populasi guru-guru di SMA/SMK di Kota Medan. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling, dimana penentuan sampel berdasarkan keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner berskala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Structural Equational Modeling (SEM) untuk menguji hipotesis. Hasil pengujian data menunjukkan terdapat pengaruh keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya melibatkan guru dalam penyusunan anggaran sekolah.

Keywords: *participation; performance; budgeting*

*budget
budget
school*

ABSTRACT

This research attempts to look at the impact of teacher involvement in school budgeting on school budget performance. This study is important because teachers are those who are very familiar with school activities, learning both within and outside of the classroom. Teachers' understanding of all activities in schools is very helpful for school management, especially in preparing school budgets. The population of this study were teachers in SMA / SMK in Medan City. The withdrawal of samples obtained through purposive sampling, in which the sample is chosen based on the involvement of teachers in the preparation of school budgets. The survey was conducted using a Likert scale questionnaire. To test the hypothesis, structural equation modeling, or SEM, was used to analyze the gathered data.

The results of data testing show that there is an influence of teacher involvement in school budgeting on school budget performance. The findings of this investigation support the significance of involving teachers in the preparation of school budgets.

PENDAHULUAN

Penganggaran merupakan proses perencanaan yang menghasilkan output berupa anggaran (Rusdiana, 2021). Anggaran adalah rencana operasi kuantitatif yang disajikan dalam satuan uang yang berfungsi sebagai pedoman untuk menjalankan operasi organisasi selama periode waktu tertentu (Winoto, 2020) Penganggaran adalah dasar manajemen keuangan yang memiliki peran penting dalam perencanaan strategis organisasi untuk memastikan kegiatan keuangan dan operasional yang tepat dilakukan secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran sangat penting untuk lembaga pendidikan karena memungkinkan para pemimpin memiliki pemahaman tentang keterampilan organisasi yang kuat, kemampuan teknis, dan proses kerja sama yang penting untuk menjaga kepercayaan dan kemajuan organisasi. (Sorenson & Goldsmith, 2012).

Penganggaran dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dikarenakan akan memberikan pengaruh kepada kualitas dari pendidikan dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Hagelskamp et al., 2020; Jackson, 2018) . Pentingnya penganggaran pendidikan juga dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam peraturan tersebut, pada pasal 50 disebutkan bahwa sekolah atau satuan pendidikan wajib menyusun dan menetapkan kebijakan terkait pendidikan berdasarkan kewenangan yang dimilikinya. Selanjutnya pada pasal 51 dinyatakan bahwa kebijakan pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah dinyatakan dalam rencana kerja tahunan sekolah, kemudian dirumuskan dalam anggaran pendapatan dan belanja tahunan sekolah, dan ditetapkan dalam peraturan atau program sekolah.

Mengingat besarnya peranan anggaran dalam keberhasilan sekolah, maka proses penyusunan anggaran atau penganggaran di sekolah harus dilakukan secara tepat agar fungsi dari anggaran dapat tercapai secara maksimal dan kinerja anggaran juga dapat tercapai. Kinerja Anggaran terlihat pada dokumen anggaran yang menunjukkan capaian kinerja atas penggunaan anggaran lembaga (Permenkeu No. 22 tahun 2021). Diantara faktor penting dalam penganggaran sekolah adalah partisipasi atau keterlibatan guru dalam penyusunannya (Kwaghbo, 2022; Maisaroh et al., 2019; Nurhattati & Ripki, 2021). Keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah sangat penting karena guru merupakan unsur penting dalam kegiatan sekolah. Bahkan implementasi anggaran lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik jika guru tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran (Haryati, 2012). Oleh karena itu maka guru harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran sekolah agar kinerja anggaran dapat dicapai dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk tujuan

meningkatkan mutu sekolah.

Seiring dengan populernya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maka topik tentang keterlibatan atau partisipasi guru dalam penyusunan anggaran telah menjadi perhatian para peneliti. Penelitian-penelitian tentang keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah telah dilakukan oleh para peneliti. Partisipasi atau keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran dikaitkan diantaranya dengan kinerja manajemen (Kwaghbo, 2022; Ngo, 2021; Putri et al., 2022) , kepuasan kerja (Astuti, 2018), dan kesenjangan anggaran (Yuliasuti&Prabowo, 2014).

Penelitian-penelitian tentang partisipasi anggaran di sekolah yang dikaitkan dengan kinerja mendapati hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Kwaghbo, 2022; Ngo, 2021) menemukan partisipasi anggaran di sekolah berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sementara (Putri et al., 2022; Wicaksono, 2016) menemukan partisipasi anggaran di sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Inkonsistensi temuan penelitian ini mendorong perlunya dilakukan kembali penelitian tentang partisipasi anggaran sekolah terhadap kinerja. Dalam penelitian ini kinerja yang diuji adalah kinerja anggaran berdasarkan persepsi guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi guru dalam penyusunan anggaran sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Penganggaran di lembaga pendidikan merupakan jembatan antara masa sekarang dengan masa depan. Adanya perbedaan kondisi saat ini dengan kondisi yang akan datang menjadi bahan untuk penetapan tujuan lembaga pendidikan (Jackson, 2018). Kondisi ini menyebabkan penganggaran pendidikan merupakan pekerjaan yang sulit mengingat kompleksnya masalah pendidikan. Selain sebagai jembatan antara masa kini dan yang akan datang, penganggaran juga diperlukan sebagai alat untuk merumuskan rencana keuangan, yang berfungsi sebagai alat untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan juga digunakan sebagai alat pengawasan serta evaluasi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan lembaga pendidikan (Bruin, 2019).

Pada lembaga pendidikan, anggaran tidak hanya sekedar gambaran angka-angka nominal terkait dengan penerimaan dan pengeluaran operasional, tetapi lebih dari itu, anggaran merupakan pedoman bagi pihak sekolah dalam menjalankan seluruh aktivitas di sekolah (Larson, 2018). Selain itu anggaran juga memiliki fungsi sebagai pertanggungjawaban publik karena sekolah merupakan organisasi non-profit atau organisasi sektor publik (Kwaghbo, 2022). Oleh karena itu maka keterlibatan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dalam penyusunan anggaran merupakan suatu keniscayaan untuk meningkatkan kredibilitas sekolah kepada publik (Bruin, 2019). Dari pihak internal, penganggaran di sekolah sejatinya melibatkan guru-guru, sedangkan dari pihak eksternal idealnya penganggaran dilakukan dengan melibatkan komite sekolah.

Dalam konteks sekolah, partisipasi anggaran merupakan bentuk keikutsertaan guru dalam penyusunan anggaran. Jika dalam perusahaan, partisipasi anggaran adalah keterlibatan manajer tingkat bawah, maka pada lingkungan sekolah, manajer tingkat

bawah diproksikan dengan guru dan kepala sekolah merupakan manajer tingkat atas. Manajer sekolah sebagai manajemen tingkat atas mewakili sekolah dalam proses penganggaran dan berkomunikasi dengan bagian keuangan. Karena proses penganggaran terjadi ketika ada dua perwakilan dari posisi bawahan, dalam hal ini guru, dan posisi atasan yaitu kepala sekolah, maka pembahasan tentang anggaran di sekolah menggunakan literatur penganggaran di tingkat mikro untuk menjelaskan dampak partisipasi anggaran.

Partisipasi sebagai salah satu prinsip Manajemen Berbasis Sekolah merupakan hal mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan sekolah dapat membangun tanggung jawab bersama terhadap proses dan hasil pendidikan. Diantara pihak yang berkepentingan dalam partisipasi adalah guru, termasuk di dalamnya partisipasi dalam perencanaan kegiatan dan penganggaran. Keterlibatan guru menjadikan dirinya memahami peran dan risiko, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan pelaksanaan pendidikan di sekolah (Nurhattati & Ripki, 2021).

Terdapat tiga hal yang paling mempengaruhi proses partisipasi anggaran, yakni: a) Keterlibatan, ada tidaknya dan sedikit atau banyaknya keterlibatan, kemauan berpartisipasi, peluang guru dalam menyusun anggaran yang terkait dengan bagian yang menjadi tanggung jawabnya; b) Pengaruh, seberapa besar pengaruh yang dirasakan guru terhadap final budget, sejauh mana anggaran dipengaruhi atasan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berpartisipasi; c). Kontribusi, berhubungan dengan seberapa penting kontribusi yang diberikan karyawan dalam penyusunan anggaran, seberapa jauh kontribusinya, pentingnya berpartisipasi, dan keinginan memberikan pendapat (Astuti, 2018).

Keberhasilan perencanaan anggaran sekolah sangat ditentukan oleh guru karena guru yang sangat memahami kegiatan akademik dan non akademik di sekolah. Kemudian kegiatan-kegiatan tersebut juga dilaksanakan oleh guru dan guru merupakan pihak yang paling tahu apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan (Yuliasuti & Prabowo, 2014). Guru mengetahui semua kegiatan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas, sehingga setiap pengeluaran yang berkaitan dengan keuangan akan diketahui oleh guru (Bruin, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tujuan penelitian ini dapat dirumuskan dalam sebuah hipotesis yaitu terdapat pengaruh keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan menguji pengaruh keterlibatan guru dalam perumusan anggaran di sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SMA/SMK di Kota Medan. Guru dipilih sebagai responden untuk mengukur keterlibatan mereka dalam penyusunan anggaran sekolah sekaligus kinerja anggaran sekolah. Untuk mempertahankan objektivitas responden instrumen didesain dengan anonim. Purposive

sampleing digunakan sebagai teknik sampling pada populasi. Kategori sampel adalah guru yang terlibat pada kegiatan penyusunan anggaran sekolah. Unit analisis dalam riset ini adalah organisasi, dalam hal ini meskipun respon didapatkan dari individu, namun respon tersebut merepresentasikan fenomena yang terkandung dalam suatu organisasi sekolah.

Data untuk semua variable penelitian dikumpulkan menggunakan kuisisioner yang dikirim secara elektronik. Setelah kuisisioner dikirim, enumerator memberikan waktu beberapa hari untuk pengisian kuisisioner tersebut dan jika sudah diisi segera menginput pada database penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari pernyataan-pernyataan pada kuisisioner yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian dirancang secara mandiri oleh peneliti dengan berlandaskan pada indikator-indikator variabel yang ada. Indikator untuk mengukur keterlibatan guru menggunakan enam indikator yang terdiri dari: 1) keterlibatan dalam penyusunan anggaran; 2) keterlibatan dalam revisi anggaran; 3) diskusi ide bawahan tentang anggaran; 4) pengaruh yang diberikan terhadap anggaran, 5) kontribusi dalam penyusunan anggaran; 6) diskusi ide pimpinan tentang anggaran (Milani, 1975). Untuk kinerja anggaran instrumen akan disusun dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Permenkeu No. 104/Pmk.02/2010, yang terdiri dari: 1) indikator input; 2) indikator output; 3) Indikator efektifitas. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan aplikasi Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan guru-guru SMA/SMK di Kota Medan sebagai responden penelitian. Data dikutip melalui penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian ini melalui google form. Demografi responden berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden dalam penelitian ini terdiri dari 20 (18,69%) orang laki-laki dan 87 (81,31%) orang perempuan, sehingga total reponden yang memberikan jawaban atas kuisisioner yang diberikan adalah 107 orang. Dari jumlah responden tersebut 96 orang (89,72%) memiliki jenjang pendidikan sarjana (S1), dan sebanyak 11 orang (10,28%) memiliki jenjang pendidikan magister (S2). Gambaran demografi responden menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki sebaran responden yang telah mewakili baik dari sisi gender maupun jenjang pendidikan. Tabel 1 berikut menunjukkan demografi responden secara rinci.

Tabel 1. Demografi Responden

	Responden	n	%
Gender	Pria	20	18,69
	Wanita	87	81,39
	Jumlah	107	100
Pendidikan	S1	96	89,72
	S2	11	10,28

Jumlah	107	100
--------	-----	-----

Sebelum dilakukan analisis data, konstruk-konstruk dari setiap variabel pada penelitian ini diuji validitasnya terlebih dahulu. Uji validitas konstruk berfungsi untuk memastikan bahwa setiap item-item pengukur variable merepresentasikan variable tersebut dan handal dalam menangkap fenomena (Sekaran & Bougie, 2016). Validitas konstruk pada penelitian ini dirumuskan dalam tiga tahap, yakni 1) Validitas konvergen, 2) Validitas Diskriminan, dan 3) Reliabilitas. Hasil pengujian ketiga kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Validitas konvergen digunakan dalam penelitian ini untuk mencari validitas hubungan antara indikator dan konstraknya. Menurut validitas konvergen, sekumpulan indikator menunjukkan sebuah variabel laten dan bertanggung jawab atas variabel laten tersebut. Unidimensionalitas adalah merupakan wakil yang dapat ditunjukkan dengan nilai rerata varian yang telah diekstraksi (*Average Variance Extract/AVE*). Nilai perolehan AVE harus setidaknya senilai 0,5 yang menunjukkan validitas konvergen yang telah dinyatakan memadai, yang berarti bahwa satu variabel laten mampu memberikan penjelasan kepada lebih dari setengah bagian varian dari indikatornya dalam rerata.

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat *outer loadings* atau *loading factor*. Dalam suatu penelitian, batas yang digunakan untuk loading factor biasanya 0,70. Suatu indikator dapat dianggap memenuhi validitas konvergen dan mempunyai level validitas yang tinggi ketika diperoleh nilai outer loading lebih dari 0,70. Sedangkan untuk mengukur validitas variabel dengan melihat *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50.

Hasil dari pengujian validitas kovergen ditampilkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut terlihat setiap item memiliki angka loading di atas >0,7. Dengan demikian konstruk-konstruk pada penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

	Kinerja Anggaran	Partisipasi Anggaran
X1		0.851
X2		0.880
X3		0.825
X4		0.841
X5		0.851
X6		0.858
Y1	0.812	
Y2	0.908	
Y3	0.906	

Untuk validitas variabel, hasil pengujian terhadap validitas konvergen dapat ditinjau pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai average variance extracted lebih tinggi dari 0,5 yang berarti bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja anggaran	0,769
Partisipasi anggaran	0.724

Setelah melalui tahap pengujian berupa validitas konvergen, tahap berikutnya dilakukan pengujian validitas lain, yaitu validitas diskriminan.

Validitas diskriminan dilakukan untuk menguji setiap konsep pada masing-masing konstruk laten dipastikan memiliki perbedaan dengan variabel lainnya. Uji validitas dibuat untuk mendapatkan kemampuan suatu alat ukur dalam melakukan melakukan fungsi pengukuran setiap variabel (Hair, 2010). Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Validitas diskriminan memiliki kriteria baik apabila akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* pada nilai konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi berbanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, untuk pengujian *cross loading*, nilai indikator harus menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari setiap konstruk berbanding indikator yang terdapat pada konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Hasil pengujian validitas diskriminan dengan menerapkan pengukuran *fornell-larcker criterion* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *fornell-larcker criterion*

	Kinerja anggaran	Partisipasi anggaran
Kinerja anggaran	0.877	
Partisipasi anggaran	0.228	0.851

Selanjutnya hasil pengujian dengan menggunakan *cross loading* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji *cross loading*

	Kinerja Anggaran	Partisipasi Anggaran
X1	0.082	0.851
X2	0.215	0.880
X3	0.197	0.825
X4	0.121	0.841
X5	0.233	0.851
X6	0.212	0.858
Y1	0.812	0.167
Y2	0.908	0.203
Y3	0.906	0.223

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan menerapkan alat ukur

fornell-larcker criterion dan *cross loading* terlihat bahwa variabel penelitian ini telah mencapai kriteria validitas diskriminan.

Reliabilitas variabel dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Setelah dilakukan pengujian, kriteria kelayakan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kinerja anggaran	0.849	0.909
Partisipasi anggaran	0.925	0.940

Pada tabel 6 terlihat cronbach's alpha memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,7 dan begitu juga halnya dengan composite reliability yang memiliki nilai lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan variabel penelitian ini telah memperoleh nilai kriteria reliabilitas yang ditentukan.

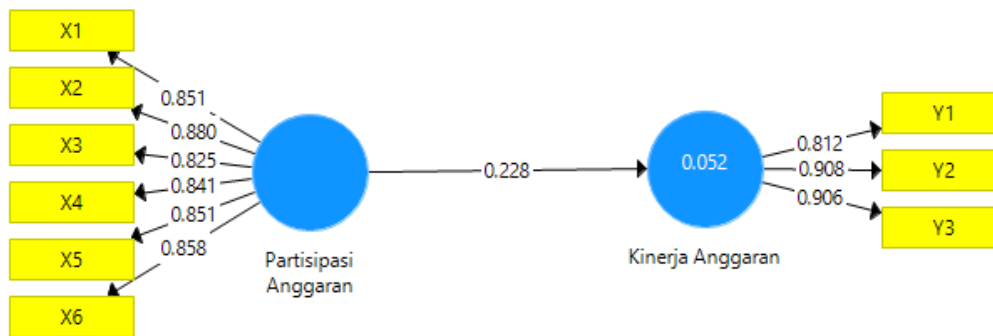
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan software Smart PLS dengan melihat uji koefisien jalur. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil pengujian hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
Partisipasi Anggaran -> Kinerja Anggaran	0.228	0.259	0.099	2.290	0.022

Hipotesis diuji dengan melihat hasil pengujian model struktural. Hasil analisis data yang diamati adalah koefisien jalur, t-statistik, dan p-value. Nilai kritis dari t-statistik adalah $> 1,96$ dan nilai kritis dari p-value adalah $< 0,05$. Hasil dari pengujian hipotesis didapati nilai t-statistik 2,290 dan nilai p-value 0.022 yang berarti terdapat pengaruh positif partisipasi anggaran sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah. Ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana besarnya nilai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran dilakukan dengan melihat nilai R^2 . Berdasarkan uji hipotesis didapati nilai R^2 adalah 0,052 yang berarti kinerja anggaran dapat dinyatakan pengaruhnya oleh partisipasi anggaran sebesar 5,20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menjelaskan pengaruh yang relatif rendah antara partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran sekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran sekolah pada SMA dan SMK di Kota Medan. Hasil pengujian hipotesis menemukan keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja anggaran sekolah. Ini artinya semakin tinggi keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah, maka kinerja anggaran sekolah akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah, maka semakin rendah pula kinerja anggaran sekolah. Temuan ini semakin menguatkan pentingnya keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah, tidak saja untuk memenuhi tuntutan aspek pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja anggaran sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya partisipasi guru dalam penyusunan anggaran sekolah untuk meningkatkan kinerja anggaran sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam teori penetapan tujuan yang dikembangkan oleh (Office, 1968) bahwa individu yang memiliki ketetapan tujuan yang jelas terarah dan memiliki tingkat kesulitan tertentu memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki target tujuan yang umum dan mudah. Menurut teori penetapan tujuan yang merupakan bagian dari teori motivasi bahwa individu yang menetapkan tujuan kemudian bekerja untuk mencapai tujuan tersebut akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut karena upaya mencapai tujuan juga merupakan sumber motivasi utama dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya akan meningkatkan kinerjanya (Tosi et al., 1991).

Goal setting theory (teori penetapan tujuan) yang merupakan turunan dari teori motivasi yang dinyatakan oleh Locke (1968) memberikan penjelasan bagaimana hubungan antara tujuan yang ditetapkan dapat digambarkan dengan prestasi kerja atau kinerja. Konsep dasar dari teori ini menyatakan bahwa seseorang yang

memahami tujuan terkait dengan apa yang diharapkan organisasinya darinya akan mempengaruhi perilakunya dalam bekerja. Karena itu berdasarkan teori ini perilaku individu dalam bekerja diatur oleh ide atau pemikiran dan niatnya dalam mencapai sasaran kerja. Target capaian individu dalam bekerja merupakan sasaran kerja yang ditetapkan di awal. Komitmen individu dalam mencapai tujuan organisasi akan memberikan pengaruh kepada tindakan dan konsekuensi kinerjanya. Dalam teori ini dinyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi atau kinerja individu dapat dilakukan diantaranya dengan penetapan tujuan yang sulit atau memberikan tantangan bagi individu tersebut, dengan syarat tantangan tersebut terukur dengan jelas dan realistis (Tosi et al., 1991). Keterlibatan seseorang dalam penyusunan anggaran merupakan bentuk keikutsertaan seseorang dalam memberikan ide atau pemikiran dalam hal sasaran kerja sekaligus penetapan tujuan kerja yang akan dicapai sehingga orang tersebut memahami dengan jelas target kinerja yang akan dicapai (Amrul Ichdan et al., 2023). Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi dalam kerja seseorang dan tingginya motivasi kerja akan berdampak pada peningkatan kinerja sehingga kinerja anggaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Stammerjohan et al., 2015).

Dalam konteks penyusunan anggaran sekolah, keikutsertaan guru dalam perencanaan penyusunan anggaran sekolah akan memotivasi guru untuk pencapaian kinerja anggaran yang telah ditetapkan karena guru ikut terlibat dalam merumuskan dan menetapkan target kerja yang ingin dicapai. Keterlibatan guru dalam perumusan dan penetapan target kerja yang dituangkan dalam anggaran menyebabkan guru sangat memahami kinerja anggaran yang ingin dicapai sekaligus merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapai kinerja anggaran tersebut.

Penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian (Arifiyanto et al., 2021) yang mendapati partisipasi anggaran di Universitas Jember berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini menemukan hasil yang memiliki perbedaan dengan penelitian (Frederica & Augustine, 2020; Putri et al., 2022; Wicaksono, 2016) yang menemukan partisipasi anggaran di sekolah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Perbedaan hasil penelitian ini membuka ruang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada topik sejenis sehingga didapatkan penjelasan yang mendukung alasan perbedaan hasil penelitian-penelitian terkait dengan keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keterlibatan guru dalam penyusunan anggaran sekolah terhadap kinerja anggaran sekolah. Hasil pengujian data memberikan kesimpulan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan penyusunan anggaran sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja anggaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amrul Ichdan, D., Yuliansyah, & Maryani. (2023). Do mental model and creativity help employees to improve their job performance from their participation in the

- budgeting? *Cogent Business and Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2184228>
- Arifiyanto, D., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). the Effect of Accountability, Transparency, Budget Participation on Managerial Performance With Budget Effectiveness As Intervening Variables At Jember University. *Arjhss.Com*, 07, 72–77. www.arjhss.com
- Astiti, L. R. (2018). Pengaruh Tingkat Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Dana Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus pada Guru Akuntansi SMK se-Kabupaten Sleman). *Artikel*, 15(2), 2017–2019.
- Bruin, L. D. (2019). Budget control and monitoring challenges for school governing bodies. *B.Ed. (North-West University: Potchefstroom Campus); B.Ed. Hon. (North-West University: Potchefstroom Campus)*.
- Frederica, D., & Augustine, Y. (2020). the Effect of Budget Participation, Budget Planning and Clarity of Budget Goals on Performance With Environmental Uncertainty As Moderating Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
- Hagelskamp, C., Silliman, R., Godfrey, E. B., & Schleifer, D. (2020). Shifting Priorities: Participatory Budgeting in New York City is Associated with Increased Investments in Schools, Street and Traffic Improvements, and Public Housing. *New Political Science*, 42(2), 171–196.
<https://doi.org/10.1080/07393148.2020.1773689>
- Haryati, S. (2012). Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di Kota Magelang. *Journal of Economic Education*, 1(1), 64–70.
- Jackson, C. K. (2018). Does School Spending matter? A new answer to the old question. *NBER Working Paper*, 5–48.
- Kwaghbo, T. M. (2022). Participatory Budgeting: a Strategy for Achieving Effective Financial Management in the School System in Nigeria. *KWASU International Journal of Education (KIJE)*, 5(1), 33–41.
<https://www.kije.com.ng/index.php/KIJE/article/view/28%0Ahttps://www.kije.com.ng/index.php/KIJE/article/download/28/28>
- Larson, J. (2018). *The Implications of Participatory Budgeting in Illinois K-12 School Districts*.
- Maisaroh, S., PH, S., & Hadi, S. (2019). The budget planning determinant factors at state primary schools in Yogyakarta Province. *International Journal of Instruction*, 12(2), 353–368. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12223a>
- Ngo, Q. H. (2021). Budgetary participation in public sectors: A focus on Vietnam. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 64 E-October, 108–130.
<https://doi.org/10.24193/tras.64E.6>
- Nurhattati, N., & Ripki, A. J. H. (2021). Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan dan Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 286–302.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1072>
- Office, W. (1968). Toward a Theory of Task Motivation and Incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(M), 157–189.
- Putri, A., Roebiandini Soemantri, & Syaiful Rahman Soenaria. (2022). Pengaruh Penganggaran Partisipatif Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 906–914. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2754>

- Rusdiana, A. (2021). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (p. 412).
- Sorenson, R. D., & Goldsmith, L. M. (2012). *The Principal's Guide to School Budgeting* (Vol. 29).
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zuV0AwAAQBAJ&pgis=1>
- Stammerjohan Maria A Leach Claire Allison Stammerjohan, W. W., Mahlendorf, M. D., Schäffer, U., Skiba, O., Chong, V. K., Renton, M., Daellenbach, U., Davenport, S., & Richard, J. (2015). Advances in Management Accounting The Moderating Effects of Power Distance on the Budgetary Participation– Performance Relationship. *Advances in Management Accounting Advances in Management Accounting Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 25(2), 1–27.
<http://dx.doi.org/10.1108/S1474-787120150000025006%0A>
- Tosi, H. L., Locke, E. A., & Latham, G. P. (1991). A Theory of Goal Setting and Task Performance. *The Academy of Management Review*, 16(2), 480.
<https://doi.org/10.2307/258875>
- Wicaksono, G. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Sekolah Menengah Negeri di Tegal. *Esensi*, 6(2).
<https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3575>
- Winoto, S. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. *Bildung Nusantara*, 1–289.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)